

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MELALUI
TEKNIK SEMI-TERBIMBING DENGAN MEDIA SYAIR LAGU
SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Mengikuti Ujian Skripsi pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

RISPA

10533759714

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RISPA**, NIM **10533 7597 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188/Tahun 1440 H / 2018 M**. Tanggal 11-12 Oktober 2018 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 12 Oktober 2018.

29 Muharram 1440 H
Makassar 09 Oktober 2018 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....) | |
| 2. Ketua | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....) | |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharulla, M.Pd. (.....) | |
| 4. Penguji | 1. Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum. (.....) | |
| | 2. Dr. Sakaria S.S, S.Pd., M.Pd. (.....) | |
| | 3. Dr. Salam, M.Pd. (.....) | |
| | 4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd. (.....) | |

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : RISPA
NIM : 10533 7597 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

Dengan Judul : **Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Teknik
Semi-Terbimbing dengan Media Syair Lagu Siswa Kelas X
SMA Negeri 8 Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Oktober 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum.

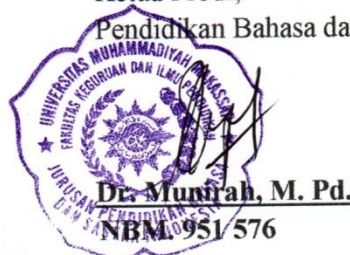
Dr. Azis Nojeng, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh,

Dekan FKIP,
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576



SURAT PERNYATAAN

Nama : **RISPA**
NIM : 10533 7597 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Teknik
Semi-Terbimbing dengan Media Syair Lagu Siswa Kelas X
SMA Negeri 8 Gowa**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri,
bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
mencrima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Perjanjian,

RISPA

10533 7597 14



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RISPA**
NIM : 10533 7597 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Teknik Semi-Terbimbing dengan Media Syair Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, September 2018

Yang Membuat Perjanjian,

RISPA
10533 7597 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Lawan rasa malasmu menjadi sebuah semangat, kejar apa yang ingin kamu capai, jangan mudah menyerah dan satu hal yang paling penting jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain

Kupersembahkan Karya ini buat:

Kedua orang tuaku dan saudaraku, yang selalu mendoakan, memberikan nasihat serta dukungan demi kesuksesanku, dan kepada sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan karya ini.

ABSTRAK

Rispa. 2018. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Teknik Semi- Terbimbing dengan Media Syair Lagu SMA Negeri 8 Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Abd Rahman Rahim sebagai dosen pembimbing I dan Azis Nojeng sebagai dosen pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa malakui teknik pembelajaran semi-terbimbing SMA Negeri 8 Gowa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini terdiri dari 35 siswa, siswa perempuan berjumlah 25 orang dan siswa laki-laki berjumlah 10 orang pada kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Yang dilakukan selama dua siklus, siklus I dan siklus II. Instrumen penelitian yang digunakan ada dua yaitu, instrumen tes berupa lembar soal tes esai menulis cerpen dan instrumne non tes berupa sebaran angket dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik semi-terbimbing dengan medai syair lagu dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menulis cerpen kelas X Bahasa SMA Negeri Gowa, yaitu indikatornya berupa peningkatan skor rata-rata dari siklus I sebesar 60,96% ke siklus II sebesar 8,41%. Sedangkan ketuntasan belajar secara klaksikal pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu pada siklus I sekitar 19,35% sedangkan pada siklus II sekitar 83,78%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu sangat baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka sebaiknya guru menerapkan teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Hal tersebut sudah terbukti memiliki peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa karena dengan media syair lagu untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan kerangka cerita menjadi sebuah tulisan cerpen.

Kata Kunci: menulis *cerpen*, *teknik semi-terbimbing*, *media syair lagu*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puja dan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas rahmat serta kekuatan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Teknik Semi-Terbimbing Dengan Media Syair Lagu Siswa Kelas X (Sepuluh) SMAN 8 GOWA*". Sebagai salah satu syarat guna Meraih Gelar Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi Penelitian ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mohon untuk mengucapkan terima kasih kepada :

Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Dg. Pale dan IbundaRisna Dg. Minne atas cinta dan kasih sayang yang dicurahkan serta segala pengorbanannya dan iringan doa yang tak henti diberikan kepada penulis selama mengikuti pendidikan.

Ibu Dr. Munirah, M.pd Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Unismuh Makassar.

Bapak Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dukungan dan sumbangan pikiran yang sangat berharga bagi penulis. Bapak Dr. Azis Nojeng, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan dukungan dan sumbangan pikiran yang sangat berharga bagi penulis.

Kepada para sahabat selama dibangku perkuliahan *Alien The Gengs*, Ita Sasmita, Rafika Naipon, Mirnawati Dewi, karmiila, Nurzaenab dan teman seperjuangan khususnya kelas B Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama Selpi, Salmawati, Haslinda. terima kasih buat dukungan serta doanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini tidak luput dari kekurangan baik dari segi penulisan maupun pembahasannya. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifat konstruktif demi penyempurnaan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT berkenaan membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan harapan semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi penulis maupun orang lain

Amin Ya Rabbil Alamin

Makassar, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	7
1. Penelitian Relevan	7
2. Hakikat Menulis	10
3. Hakikat Cerita Pendek	17
4. Hakikat Teknik	29
5. Hakikat Media	31
6. Media Syair Lagu	33
B. Kerangka Pikir	36
C. Hipotesis Tindakan	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Letak dan Subjek Penelitian.....	39
C. Prosedur Penelitian.....	40
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Indikator Penelitian	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Menulis Cerpen pada Siklus I	50
Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa Pada Siklus I	52
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa pada Siklus I	53
Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa	54
Tabel 4.5 Data Hasil Tes Menulis Cerpen pada Siklus II	57
Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa Pada Siklus II.....	59
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa pada Siklus II.....	60
Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa	61
Tabel 4.9 Daftar Hadir Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa pada Siklus I dan Siklus II	62
Tabel 4.10 Berpakaian Rapi Di Sekolah pada Siklus I dan Siklus II.....	64
Tabel 4.11 Ketepatan Mengikuti Pelajaran pada Siklus I dan Siklus II	66
Tabel 4.12 Mengajukan pertanyaan pada Siklus I dan Siklus II	69
Tabel 4.13 Siswa Menulis Cerpen pada Siklus I dan Siklus II	71
Tabel 4.14 Distribusi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa pada Siklus I	73
Tabel 4.15 Distribusi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa pada Siklus II.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis sastra sebagai salah satu aspek keterampilan bersastra, merupakan aspek yang paling terakhir diajarkan. Hal ini menyiratkan makna bahwa untuk menguasai keterampilan menulis sastra dibutuhkan modal menguasai aspek sastra yang lain, yaitu mendengarkan sastra, berbicara sastra, dan membaca sastra. Kegiatan menulis sastra dalam arti memproduksi karya sastra seperti cerpen, memang merupakan suatu bentuk perwujudan kemampuan bersastra yang kompleks dan cukup sulit dikuasai tanpa usaha dan latihan yang sungguh-sungguh.

Secara umum, jenis karya sastra dapat digolongkan ke dalam bentuk prosa, puisi, dan drama yang dilaksanakan dengan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini memiliki hubungan yang erat dalam pembelajarannya. Pembelajaran sastra dibagi menjadi dua kegiatan yaitu berapresiasi sastra dan berekspresi sastra. Berapresiasi sastra adalah kegiatan yang membuat orang dapat mengenal, menyenangi, menikmati dan mungkin, menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri (Jabrohim, 2003: 71).

Meskipun menulis sastra merupakan keterampilan yang kompleks, siswa tetap dituntut untuk belajar dan menguasainya. Sesuai dengan standar ini kurikulum Bahasa Indonesia SMA, siswa kelas X (Sepuluh) dituntut untuk

dapat menulis kembali cerpen yang pernah dibaca, menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami.

Menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami merupakan kompetensi dasar yang terdapat di kelas X (Sepuluh) pada semester I. Penempatan model pokok seperti ini menyiratkan beberapa penafsiran makna. Pertama, menulis cerpen dianggap sebagai materi yang cukup sulit. Kedua, menulis cerpen dianggap merupakan keterampilan yang membutuhkan kemahiran khusus sehingga perlu pembelajaran yang mendalam. Kedua penafsiran tersebut sama-sama bermuara pada pendapat bahwa materi pembelajaran menulis cerpen perlu perhatian khusus.

Pentingnya pembelajaran menulis cerpen tersebut tidak membuat cerpen semakin mudah dibuat. Berdasarkan portofolio menulis cerpen pada kelas sebelumnya, menulis cerpen tetap merupakan keterampilan bersastra yang sulit. Dengan kata lain tuntutan terhadap produk siswa dalam bentuk cerpen ini masih jauh dari harapan. Siswa belum mampu mengembangkan tema, merumuskan konflik cerita, mengembangkan alur, latar, dan penokohan kedalam bentuk cerpen. Bahkan beberapa siswa tidak berhasil mengembangkan tema menjadi cerpen dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Suryono (2013) menunjukkan bahwa minat siswa terhadap cerpen yang dilakukan dikelas IX H diperoleh hasil sebagai berikut. Dari 24 siswa kelas IX H, 20 siswa (80%) tidak pernah membaca cerpen dan siswa yang pernah atau kadang-kadang membaca cerpen sebanyak 4 siswa (20%). Indikator ini menyiratkan makna bahwa siswa

kurang akrab dengan karya sastra cerpen. Kekurangakraban siswa pada akhirnya juga kurang berminat untuk mempelajari bagaimana cara menulis cerpen. Siswa kurang bermotivasi untuk menyalurkan ekspresinya kedalam bentuk cerpen.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa, telah banyak dilakukan berbagai cara perbaikan pembelajaran menulis cerpen. Penelitian ini menawarkan upaya alternatif sebagai jembatan untuk meningkatkan kemampuan melalui teknik menulis semi-terbimbing dengan media syair lagu. Peneliti menggunakan teknik tersebut dengan asumsi bahwa menulis cerpen merupakan keterampilan bersastra yang kompleks dan sulit sehingga sangat dibutuhkan bimbingan dari guru. Bimbingan yang diberikan guru bersifat terbatas dan diwujudkan dalam bentuk langkah-langkah atau tahapan pengembangan menulis cerpen. Sedangkan penggunaan media syair lagu digunakan sebagai sarana membangkitkan motivasi, kegairahan, kesenangan, dan rangsangan dalam menulis cerpen dengan berbagai pertimbangan.

Pertama, lagu merupakan karya seni yang dekat dengan dunia siswa. *Kedua*, pada dasarnya menulis cerpen ada kedekatan dengan isi sebuah syair lagu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah dilakukan pembelajaran melalui teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu siswa kelas X (sepuluh) Bahasa SMA Negeri 8 Gowa?
2. Bagaimanakah minat belajar siswa kelas X (Sepuluh) Bahasa SMA Negeri 8 Gowa setelah dilakukan pembelajaran menulis cerpen melalui teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah dilakukan pembelajaran melalui teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu siswa kelas X (sepuluh) Bahasa SMA Negeri 8 Gowa.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas X (Sepuluh) Bahasa SMA Negeri 8 Gowa setelah dilakukan pembelajaran menulis cerpen melalui teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan SMA Negeri 8 Gowa khususnya. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai landasan untuk mengembangkan pembelajaran sastra yang menarik dan menyenangkan.
- b. Memberikan bahan informasi baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia melalui teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen dan menumbuhkan minat siswa untuk lebih dekat dengan karya sastra.
- b. Bagi guru yaitu sebagai acuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan dapat membentuk profesionalisme pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Bagi penulis yaitu sebagai latihan dalam usaha sumbangsih pemikiran tertulis, sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan diri untuk terjun di dunia pendidikan.
- d. Bagi sekolah yaitu memberikan kontribusi pada pihak sekolah dalam mengambil kebijakan tentang penerapan teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Penelitian Relevan

Suatu penelitian biasanya mengacu pada penelitian yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, peninjauan terhadap penelitian lain sangat penting, sebab bisa digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peninjauan penelitian sebelumnya dapat digunakan untuk membandingkan seberapa besar keaslian dari penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian tindakan kelas mengenai menulis cerpen banyak dilakukan dengan memanfaatkan metode maupun media yang bermacam-macam sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Penelitian yang relevan dengan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fariqoh (Saputri, 2009: 12) Fariqoh melakukan penelitian tentang peningkatan menulis cerpen dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Metode Karya Wisata Kelas X 3 MA Ma'mahadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal*. Fariqoh mencoba menggunakan metode karya wisata sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terbukti keterampilan menulis siswa meningkat setelah pembelajaran menggunakan metode karya wisata. Peningkatan ini dapat terlihat pada daya serap siswa sebelum ada

tindakan yaitu 58, 66% kemudian meningkat 10,22% setelah ada siklus I menjadi 69,38% pada siklus II meningkat 7,25%. Dengan demikian belajar menulis cerpen dengan metode karya wisata dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kusworosari (Saputri, 2009: 13). Penelitian tersebut berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Pengalaman Pribadi Sebagai Basis Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Kelas X I SMAN 5 Semarang*. Melalui pendekatan proses dan pengalaman pribadi penelitian yang dilakukan Kusworosari mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menulis cerpen dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 11, 31 / 18% dengan nilai rata-rata klasikal pada siklus II 73,65% peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X I SMAN 5 Semarang, diikuti adanya perubahan perilaku belajar yang positif dari perilaku negatif.

Laksmi (Saputri, 2009: 13) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas X-8 SMA Islam Sultan Agung I Semarang*, menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II, baik data tes maupun nontes. Dari data tes dapat diketahui peningkatan nilai menulis cerita pendek berdasarkan cerita rakyat, yaitu sebesar 4 dari nilai

69 pada siklus I menjadi 72 pada siklus II meskipun masih berada pada kategori baik. Hasil analisis data nontes menunjukkan adanya peningkatan perilaku siswa.

Rahayu (Saputri, 2009: 14) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Teknik Latihan Terbimbing Berdasarkan Ilustrasi Tokoh Idola pada Siswa Kelas X 4 SMA Negeri 1 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara*, menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas X 4 SMA Negeri 1 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan teknik latihan terbimbing berdasarkan ilustrasi tokoh idola terjadi peningkatan. Terlihat dari hasil menulis cerpen siswa pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa pada prasiklus mencapai 52,57 kemudian setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 72, 92 atau meningkat menjadi 78,45 atau meningkat sebanyak 7,58% dari siklus I dan meningkat sebanyak 49,22% dari prasiklus.

Septiani (Saputri, 2009: 14) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Teknik Pengandaian Diri Sebagai Tokoh dalam Cerita dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X 4 SMAN 2 Tegal*, menyimpulkan bahwa melalui teknik pengandaian diri sebagai tokoh dalam cerita dengan menggunakan media audio visual keterampilan menulis cerpen siswa kelas X 4 SMAN 2 Tegal mengalami peningkatan sebesar 11,63 atau 18,30% . Hasil rata-rata menulis cerpen pratindakan sebesar 63,65 dan pada siklus I rata-rata menjadi 70,31 atau

meningkat sebesar 10,26% dari rata-rata pratindakan, kemudian pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 75,19 atau meningkat sebesar 6,94 dari siklus I. Pemerolehan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen melalui teknik pengandaian diri sebagai tokoh dalam cerita dengan media audio visual pada siswa kelas X SMAN 2 Tegal dapat meningkat dan berhasil. Begitu juga dengan perilaku siswa mengalami perubahan ke arah positif.

2. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Hayon (Munirah, 2015: 1) menulis adalah segala yang berkaitan dengan perihal menulis. Menulis ada hubungannya dengan orang yang menulis, bahan yang ditulis dan masyarakat sebagai sasaran pembaca. Itulah dunia kepenulisan yang saling berkaitan satu sama lainnya.

Suparno dan Yunus (Munirah, 2015: 2) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan suatu simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Komunikasi tulis mencakup empat unsur yang terlibat, penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran berupa media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Tarigan (Munirah, 2015: 4)

Menurut Dalman (2012: 1) menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran, atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan, dan sebagainya. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun memiliki pengertian yang berbeda. Dalam kegiatan menulis proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreatifitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan yang kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya dengan meningkatkan keterampilan menulis yang dimilikinya.

Selanjutnya, Wijayanto (Munirah, 2015: 2) menambahkan bahwa menulis adalah mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Tulisan dibuat untuk dibaca orang lain agar gagasan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang memunyai beberapa komponen mulai dari hal sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, sampai ke hal-hal yang rumit, yaitu merakit paragraf sampai menjadi sebuah wacana yang utuh. Di samping itu, penulis harus juga kreatif dalam menyampaikan gagasan yang segar bagi pembaca setianya.

b. Bentuk-bentuk Menulis

Berdasarkan sifat dan teknik penyajiannya dikenal empat jenis menulis yaitu:

1) Eksposisi

Syafi'ie (Munirah, 2015: 10) menyatakan bahwa eksposisi adalah wacana berusaha atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Wacana ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis dan saling bertaut dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab akibat, dan sebagainya. Wacana ini dapat menjelaskan dan memberikan keterangan, serta

dapat menghubungkan gagasan agar menjadi luas dan mudah dimengerti.

2) Deskripsi (lukisan)

Menurut Syafi'ie (Munirah, 2015: 11) deskripsi ialah tulisan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisannya.

3) Argumentasi (dalihan)

Supriyadi (Munirah, 2015: 13) menyatakan bahwa argumentasi adalah suatu jenis wacana atau tulisan yang memberikan alasan dengan contoh dan bukti yang kuat serta meyakinkan agar pembaca terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap, dan keyakinan penulis, sehingga mau berbuat sesuai dengan kemauan penulis.

Menurut Gorys Keraf (Susi P, 2012: 15) argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan bertindak sesuai yang diinginkan penulis.

4) Narasi (kisahan)

Supriyadi (Munirah, 2015: 13) menyatakan bahwa wacana narasi adalah rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan suatu hal kejadian melalui tokoh atau pelaku dengan maksud memperluas pengetahuan, pendengar atau pembaca.

Suparno dan mohammad Yunus (Susi P, 2012: 13) narasi adalah karangan yang berusaha menyajikan atau menyampaikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi inti kepada sebuah atau serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

c. Tujuan Menulis

Tujuan penulisan yang dikemukakan oleh Hugo Hartig ditulis oleh Tarigan (2008: 25) adalah:

- 1) Tujuan penugasan (*Assignment purpose*). Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).
- 2) Tujuan altruistik (*Altruistic purpose*). Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.
- 3) Tujuan persuasif (*Persuasive porpose*). Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

- 4) Tujuan penerapan (*Informational porpose*). tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan/penerangan kepada para pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri (*self-ekspressive purpose*). Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca melalui tulisannya, pembaca dapat memahami sang penulis.
- 6) Tujuan kreatif (*Creative purpose*). Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan ini bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- 7) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*). Dalam tulisan seperti ini penulis ini ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

d. Manfaat Menulis

Bagi sebagian orang menulis merupakan hal yang sulit dilakukan terutama untuk memulainya. Tetapi di samping persoalan sulitnya menulis terdapat banyak manfaat dari menulis itu sendiri bila ingin melakukan dan terus melatihnya terutama bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (Ramadhan, 2015: 9) “menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga

dapat menolong kita berpikir kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.“ Selain itu, manfaat lain dari menulis adalah membuat kita dapat berpikir lebih kritis tentang suatu hal yang besar ataupun kecil sekalipun, dan merekonstruksi hal tersebut menjadi tulisan yang baik dan menarik.

Menulis merupakan peranan yang sangat penting bagi manusia yang selalu dituntut untuk bersosialisasi dengan orang lain, banyak manfaat yang bisa diperoleh dari aktivitas menulis. Komaidi (Ramadhan, 2015: 9) menyebutkan beberapa manfaat dari aktivitas menulis sebagai berikut:

- 1) Kalau kita ingin menulis pasti menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar. Kepekaan dalam melihat suatu realitas lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis.
- 2) Kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal dan sejenisnya. Dengan membaca referensi-referensi tersebut tentu kita akan semakin bertambah wawasan dan pengetahuan kita tentang apa yang akan kita tulis.
- 3) Aktivitas menulis yang dilakukan dapat membuat seseorang terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis dan logis.

- 4) Menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres seseorang. Segala uneg-uneg, rasa senang, atau sedih bisa ditumpahkan lewat tulisan, dalam tulisan orang bisa bebas menulis tanpa diganggu atau diketahui oleh orang lain.
- 5) Hasil tulisan yang dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit kita akan mendapatkan kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu juga memperoleh *honorarium* (penghargaan) yang membantu kita secara ekonomi.
- 6) Kegiatan menulis dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi seorang penulis. Ketika tulisan tersebut dibaca oleh banyak orang (mungkin puluhan, ratusan, ribuan, bahkan jutaan) membuat sang penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca.

3. Hakikat Cerita Pendek

a. Pengertian Cerita Pendek

Kurniawanti (2009:20) mengatakan bahwa cerpen adalah kisah atau cerita yang diembun oleh pelaku-pelaku tertentu dengan peranan, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita.

Nurgiantoro (Agustara, 2013: 13) menyatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua.

Nursisto (Kurniawanti, 2009: 19) mengatakan bahwa cerpen adalah cerita yang pendek yang didalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca.

Cerita pendek merupakan cerita yang memiliki teks cerita yang pendek. Tetapi, mengandung emosi yang mendalam pada setiap karakter tokoh dalam sebuah cerita yang mampu membuat para pembacanya tersentuh.

Paryati (2008: 263) menyatakan cerpen atau singkatan dari cerita pendek, merupakan cerita yang berisi gagasan, pikiran, pengalaman kepada pembacanya. Cerpen biasanya ditulis secara bebas (prosa) dan merupakan karya rekaan (fiksi) dari pengarangnya. Dengan cerita orang masuk ke dalam pengalaman orang lainnya di media massa. Dengan masuk ke pengalaman orang lain, pembaca dibawa ke seluk beluk perasaan yang beragam, pemikiran-pemikiran baru yang penting, pengetahuan yang unik serta sikap hidup yang mungkin bisa menyegarkan.

Paryati (2008: 264) menambahkan bahwa cerita pendek biasanya memberikan kepada pembacanya lebih dari batas pengetahuan, karena ia membawa pembacanya langsung ke dalam pengalaman dan imajinasi pengarangnya. Jadi karya fiksi seperti cerpen biasanya merupakan saringan pengalaman yang penting dari pengarangnya dan bukan kebenaran atas segalanya.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa cerita pendek adalah sebuah karangan fiksi yang berbentuk prosa yang tidak terlalu panjang, cerita pendek biasanya bercerita tentang pengalaman seseorang atau berdasarkan khayalan/imajinasi pengarang. Seorang penulis akan menceritakan sebuah gambaran atau peristiwa yang seolah-olah terjadi seperti kejadian yang benar-benar terjadi, yang mampu membuat pembacanya masuk ke dalam cerita tersebut.

b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara unsur-unsur pembangun tersebut membentuk totalitas amat menentukan keindahan dan keberhasilan cerpen sebagai suatu bentuk ciptaan sastra. Unsur-unsur dalam cerpen terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang berada di dalam karya sastra, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi cerita sebuah karya. Unsur-unsur ekstrinsik cerpen adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan subjektivitas pengarang yang memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup.
- 2) Psikologi pengarang (mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca dan penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam sastra.

- 3) Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial.
 - 4) Pandangan hidup suatu bangsa dan berbagai karya seni lainnya.
- (Dewi, 2009: 1)

Laksana (Ana Rediati, 2011: 26) berpendapat bahwa dalam cerpen atau cerita fiksi yang lain terdapat unsur intrinsik yang membangun cerita fiksi dari dalam unsur untrinsik yang dimaksud adalah tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

a) Tema

Penyajian tema dengan terlebih dahulu ditafsirkan menurut pandangan pangarang yang kemudian diikuti dengan pemecahannya. Bentuk pemecahannya berupa pandangan atau pendapat pengarang tentang bagaimana sikap kita jika menghadapi masalah tersebut. Tema kadang-kadang disajikan secara tersurat dan tersirat. Jenis-jenis tema dikemukakan pengarang dalam karyanya. Tema yang dimaksudkan adalah tema mayor (besar, pokok) dan minor (kecil, sampingan).

Menurut Gie (Saputri, 2009: 25) tema yakni inti yang ingin disampaikan pengarang. Tema merupakan jiwa suatu cerita. Jiwa ini diwujudkan dengan memberinya wadah berupa rangkaian kejadian.

Menurut Nugroho (Saputri, 2009: 25) sebelum mulai menulis cerpen tentukan dulu tema yang akan disajikan. Tema-tema yang

lazim dalam cerpen remaja adalah tema romantis, sedangkan tema misteri (baik yang horor atau detektif) juga merupakan tema pilihan yang disukai banyak pembaca remaja. Tema komedi pun tak kalah menariknya. Sebelum menulis cerpen baiknya dimulai dengan tema yang benar-benar dikuasai, nanti setelah terbiasa bisa menggunakan tema-tema yang lain. Nanti kalau sudah mahir dalam menulis cerpen bisa memadukan dua atau tiga tema dalam satu cerpen.

Melengkapi pendapat diatas tema menurut Paryati (2008:26) merupakan ide sentral dari suatu cerita, tema biasanya berisi tentang pokok-pokok pikiran yang akan diangkat di dalam suatu karangan. Pengarang bukan hanya sekedar menceritakan tentang sesuatu, tetapi juga mengatakan sesuatu kepada pembacanya. Sesuatu yang akan dikatakan itu bisa berupa masalah kehidupan, pandangan hidup, komentar dan lain sebagainya. Peristiwa atau kejadian serta perbuatan tokoh dalam ceritanya, semuanya didasari atas ide pokok pengarangnya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud tema adalah ide pokok atau gagasan atau permasalahan yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita.

b) Alur atau plot

Menurut Nurgiyantoro (Darupsuprapti, 2015: 35) alur adalah urutan kejadian/peristiwa dalam sebuah cerita yang disusun oleh pengarang berdasarkan urutan kaitan sebab-akibat.

Urutan peristiwa dapat dimulai dari mana saja, misalnya dari konflik yang telah meningkat, tidak harus bermula dari tahap pengenalan para (tokoh) atau latar. Kalaupun ada unsur pengenalan tokoh atau latar, biasanya berkepanjangan. Berhubung berplot tunggal, konflik yang dibangun dari klimaks yang akan diperoleh pun biasanya bersifat tunggal juga.

Secara sederhana alur (alur cerita) didefinisikan sebagai sebuah proses untuk membangkitkan pertanyaan demi pertanyaan, ia memiliki fungsi untuk mengikat perhatian pembaca terhadap tujuan dramatik sebuah cerita. Melalui serangkaian tindakan, kejadian bagi sebuah cerita, mempertahankan keingintahuan pembaca dan menuntun pembaca ke arah penyelesaian yang meyakinkan (Laksana, 2007: 81).

Menurut Sudarman (Paryati, 2008: 273) alur cerita atau plot merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi di dalam suatu cerita. Alur sebagai rangkaian tentang bagaimana peristiwa itu terjadi, biasanya terdiri atas: pendahuluan (peristiwa), konflik (isi), dan penyelesaian (penutup). Jika urutan peristiwa dalam suatu cerita disajikan sesuai dengan tujuan kejadiannya. Alurnya disebut sebagai alur mundur (*flashback*) atau sorot balik.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa alur atau plot merupakan urutan kejadian peristiwa dalam sebuah cerita dengan memperhatikan hubungan sebab-akibat sehingga membentuk sebuah cerita yang padu dan utuh.

c) Penokohan

Ada dua macam cara yang sering dilakukan pengarang untuk melukiskan tokoh ceritanya, yaitu dengan cara yang langsung dan cara tidak langsung. Disebut dengan cara langsung apabila pengarang langsung menguraikan atau menggambarkan keadaan tokoh. Misalnya dikatakan bahwa tokoh ceritanya cantik, tampan, atau jelek, wataknya keren, cerewet, bibirnya tebal, rambutnya gondrong, dan sebagainya. Sebaliknya apabila pengarang secara tersamar dalam memberitahukan wujud atau keadaan tokoh ceritanya, maka dikatakan pelukisan tokohnya secara tidak langsung. Misalnya dengan melukiskan kamar atau tempat tinggalnya, cara berpakaian, cara berbicaranya, sikap tokoh menanggapi suatu kejadian atau peristiwa, bagaimana tanggapan tokoh-tokoh lain dalam cerita bersangkutan, dan sebagainya. Dalam kenyataannya kedua cara tersebut biasanya dipakai pengarang secara berganti-ganti.

Berdasarkan peranannya, tokoh dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita sedangkan tokoh tambahan adalah

tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung, pelaku utama, berdasarkan wataknya, ada tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis yaitu tokoh yang memiliki watak yang baik sehingga disenangi pembaca, sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang tidak disenangi pembaca karena memiliki watak yang tidak sesuai dengan apa yang diidamkan oleh pembaca (Aminuddin, 2004:80).

Unsur yang terpenting dalam sebuah cerpen adalah tokoh dan karakter yang menempel pada setiap tokoh. Ada tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama bisa satu atau beberapa orang, begitu pula dengan tokoh pendukung. Masing-masing tokoh harus berdiri sendiri, menjadi satu sosok yang utuh dan berbeda dengan tokoh lainnya. Tokoh itu harus khas dan berkarakter. Pengkarakteran pada tokoh sangat penting supaya tokoh terkesan nyata dan hidup. Karakter tokoh juga terimplikasi pada dialog dan narasi yang diperuntukkan bagi tokoh yang bersangkutan. Karakter tokoh juga bisa didapatkan dengan membayangkan tokoh-tokoh yang akan ditulis merupakan orang-orang sekitar (Nugroho, 2007: 40).

Laksana (2007: 60) menyatakan bahwa metode yang tepat untuk mendalami karakter dengan melakukan wawancara dengan dengan seseorang yang dianggap berkarakter sama dengan tokoh dalam cerpen yang akan dibuat. Mungkin pertanyaan-pertanyaan yang

diajukan tidak ada hubungannya sama sekali dengan desain cerita, namun itulah yang harus dilakukan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya. Apapun jawaban mereka, hal ini harus dilakukan untuk lebih mengenali mereka.

d) Latar (*setting*)

Latar yaitu tempat atau waktu terjadinya cerita. Suatu cerita hakikatnya tidak lain ialah lukisan peristiwa atau kejadian yang menimpa atau dilakukan oleh satu atau beberapa orang tokoh pada suatu tempat. Karena manusia atau tokoh cerita itu pernah dapat lepas dari ruang dan waktu, maka tidak mungkin ada cerita tanpa latar atau *setting*. Kegunaan latar atau *setting* dalam cerita biasanya bukan hanya sekadar sebagai petunjuk kapan dan dimana cerita itu terjadi, melainkan juga sebagai tempat pengambilan nilai-nilai yang ingin diungkapkan pengarang melalui ceritanya tersebut (Suhardianto, 2009: 23).

Menurut Nugroho (2007: 43) latar (*setting*) harus ditampilkan dalam setiap cerpen. Latar ibarat panggung dalam sebuah pertunjukan drama, ketika setiap adegan dipertontonkan. Dalam cerpen, latar tidak hanya menunjuk pada tempat, melainkan juga waktu, budaya, sosial, ekonomi, politik dan lain-lain.

Latar merupakan gambaran, suasana yang terdapat dalam sebuah cerita yang mampu memberikan penjelasan kepada

pembacanya. Selain itu, latar juga dapat memberikan gambaran tentang nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang.

Nugroho (2007: 43) menambahkan bahwa perlu pendeskripsian latar dalam cerpen supaya cerpen tersebut seperti kejadian sesungguhnya karena didukung oleh suasana dan situasi yang seolah-olah nyata. Pada saat memaparkan *setting*, harus benar-benar mengetahui segala aspek yang terkait di dalamnya dan jangan pula bermain-main dengan waktu secara sembarangan. Latar juga bisa didapatkan dengan imajinasi dan mereka-reka sendiri tetapi tetap harus ada logikanya.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, meskipun cerita dalam sebuah cerpen merupakan ilusi semata tetapi, latar dalam cerpen harus benar-benar sesuai dengan cerita yang ditulis agar pembaca tidak bingung terhadap apa yang ingin disampaikan oleh pengarang.

e) Gaya Bahasa

Menurut Jabrohim dkk. (2003: 119) gaya adalah ciri khas seorang pengarang atau cara yang khas pengungkapan seorang pengarang meliputi pemilihan kata-kata, penggunaan kalimat, penggunaan dialog, penggunaan detail, cara memandang persoalan, dan sebagainya.

Gaya merupakan pemakaian bahasa yang spesifik dari seorang pengarang. Aminuddin (2004: 72) mengemukakan bahwa gaya

bahasa mengandung pengertian cara pandang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dari emosi pembaca.

f) Sudut Pandang (*point of view*)

Sudut pandang, menyoran pada sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Dengan demikian, sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya (Nurgiyantoro, 2002: 248).

Sudut pandang atau *point of view* adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita, sudut pandang ini berfungsi melebur atau menggabungkan tema dengan fakta cerita (Jabrohim dkk. 2003: 116)

Menurut Laksana (2007: 107) ada lima sudut pandang yaitu: (1) sudut penceritaan orang pertama, penutur cerita adalah “aku” atau “kami”. Hanya segala sesuatu yang didengar, dilihat, dirasakan, atau diketahui oleh si pencerita. Dengan menggunakan sudut penceritaan

orang pertama ini, andatidak bisa melukiskan apa yang ada di dalam hati atau pikiran karakter lain, (2) sudut penceritaan orang kedua, narrator menggunakan kata ganti orang “kau”, “kamu” atau “anda”. Seolah-olah pembaca adalah pelaku dalam cerita, (3) sudut penceritaan orang ketiga, objektif, penutur cerita, melihat semua tindakan, tetapi ia tidak bisa membaca isi pikiran setiap karakter. Ia melakukan segala hal sebatas apa yang bisa ditangkap oleh indera, (4) sudut penceritaan orang ketiga, deri filter dengan satu karakter tertentu, ia hampir sama jika anda menggunakan sudut pandang orang pertama, hanya saja anda tidak tertutur dengan menggunakan “aku” melainkan “ia” atau “dia” (5) sudut penceritan oarang ketiga, tidak tek terbatas, dengan menggunakan sudut pandang ini, anda berlaku sebagai tuhan untuk mengetahui apa saja yang tampak maupun tersembunyi di dalam hati setiap karakter dalam cerita anda.

g) Amanat

Karya sastra selain berfungsi sebagai hiburan bagi pembacanya, juga berfungsi sebagai sarana pendidikan. Dengan kata lain, pengarang selain ingin menghibur pembaca (penikmat) juga ingin mengajari pembaca. Melalui amanat, pengarang dapat menyampaikan sesuatu, baik hal positif maupun negatif. Dengan kata lain, amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang berupa pemecahan atau jalan keluar terhadap persoalan yang ada dalam cerita. Pendapat tersebut sama dengan pendapat bahwa amanat adalah

pesan atau amanat yang ingin disampaikan pengarang dalam bentuk tulisan.

Amanat dapat disampaikan secara implisit dan eksplisit, dimana biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara praktis, maka amanat itu menyorot pada masalah manfaat yang dapat dipetik dari cerita yang dibaca, oleh karena sebuah karya sastra yang jelek sekalipun akan memberikan manfaat kepada kita, jika kita mampu memetik manfaatnya.

c. Hakikat Teknik

1) Pengertian Teknik

Teknik merupakan usaha pemenuhan akan metode dalam pelaksanaan pengajaran bahasa dalam kelas. Teknik merupakan satu kecerdikan (yang baik), satu siasat atau satu ikhtiar yang dipergunakan untuk memenuhi tujuan secara langsung. Teknik bergantung pada guru, kebolehan pribadi dan komposisi kelas.

Subana dan Sunarti (2005: 20) berpendapat bahwa teknik pengertian berbagai cara dan alat yang digunakan guru dalam kelas. Dengan demikian, teknik adalah daya upaya, cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran. Teknik ini merupakan kelanjutan dari metode, sedangkan arahnya harus sesuai dengan pendekatan (*approach*).

2) Teknik Semi-terbimbing

Peneliti menggunakan teknik semi-terbimbing dengan asumsi bahwa menulis cerpen merupakan keterampilan bersastra

yang kompleks dan sulit sehingga sangat dibutuhkan bimbingan dari guru. Bimbingan yang diberikan guru pada siswa bersifat terbatas dan diwujudkan dalam bentuk langkah-langkah atau tahapan pengembangan menulis cerpen.

Pembelajaran menulis dengan teknik semi-terbimbing adalah kegiatan pembelajaran manusia dengan bimbingan seperlunya dari guru. Dalam hal ini guru memposisikan diri sebagai pembimbing jika diperlukan siswa. Inisiatif dan kreativitas siswa tetap dianggap sebagai hal yang penting dan harus bebas dari intervensi guru. Teknik pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu kesulitan yang dialami siswa. Bimbingan diberikan sebelum dan selama siswa melakukan praktik menulis. Bimbingan ini berbentuk penjelasan teknis menulis cerpen, yaitu bagaimana langkah-langkah dan tahapan menulis cerpen dan bagaimana mengembangkan unsur-unsur pembentuk cerpen, misalnya bagaimana membuka cerpen, mengembangkan alur dengan konfliknya, menghidupkan perwatakan tokoh, penggunaan majas, sampai pada bagaimana mengakhiri cerita dalam cerpen.

Di sekolah antara siswa dan guru terjadi proses belajar mengajar. Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Gagne (Fitriyana, 2011: 12) menyatakan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang

meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja.

Arikunto (Fitriyana, 2011: 12) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan-bantuan atau tuntutan khusus yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada siswa tersebut agar dapat berkembang semaksimal mungkin.

3) Langkah-langkah teknik semi-terbimbing

Adapun langkah-langkah menulis cerpen melalui teknik menulis semi-terbimbing sebagai berikut:

Langkah I : Memilih lagu dan menulis syairnya.

Langkah II : Memahami isi dan maksud syair lagu (cerita atau kisahnya).

Langkah III : Menyusun kerangka cerita rekaan/imajinasi.

Langkah IV : Mengembangkan kerangka cerita menjadi cerpen.

Langkah V : Menyunting cerpen yang telah dibuat.

d. Hakikat Media

1) Pengertian Media Pembelajaran

Santoso (Subana dan Sunarti, 2005: 42) mengemukakan beberapa pengertian media, yaitu: (1) secara umum, media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/gagasan sehingga ide/gagasan itu sampai pada penerima, (2)

medium yang paling utama dalam komunikasi sosial manusia ialah bahasa, (3) media pendidikan adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar, (4) perbedaan istilah media pendidikan dengan teknologi pendidikan adalah teknologi merupakan perluasan konsep tentang media.

Menurut Djamarah, dkk. (2006: 120) dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

2) Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran khususnya media visual menurut Levie, dkk (Hidayati 2013: 5) adalah (1) fungsi atensi, (2) fungsi afektif, (3) fungsi kognitif, (4) fungsi kompensatoris. Sedangkan menurut Benni (Hidayati 3013: 5) media pembelajaran berfungsi sebagai berikut (1) membantu memudahkan belajar siswa dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru, (2) memberikan

pengalaman lebih nyata, (3) menarik perhatian siswa lebih besar, (4) semua indera dapat diaktifkan, (5) dapat membangkitkan dunia teori dengan realianya.

Menurut peneliti media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendorong siswa agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar sangatlah penting karena media pembelajaran memiliki manfaat yang sangat besar untuk memperlancar interaksi guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Manfaat media pembelajaran menurut Fathurrohman (Hanny, 2013: 1) diantaranya yaitu:

- a) Menarik perhatian siswa.
- b) Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran.
- c) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalitas* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).
- d) Mengatasi keterbatasan ruang.
- e) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.
- f) Waktu pembelajaran bisa dikondisikan.
- g) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.

- h) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar.
- i) Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta;
- j) Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

e. Media Syair Lagu

1) Pengertian Media Syair Lagu

Syair lagu merupakan media yang memiliki karakteristik tunggal atau biasa disebut dengan media visual karena media ini hanya mengandalkan indra penglihatan saja yaitu berupa tulisan. Lagu merupakan karya estetis yang bermakna dan mempunyai arti bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Karena itu sebelum mengkaji aspek-aspek yang lain perlu lebih dahulu dikaji. Lagu dapat memberikan kesenangan juga berharap bagi para penikmat dapat mengerti maksud yang terkandung dalam lagu tersebut yang merupakan jalinan komunikasi.

Lagu merupakan media alternatif untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa, khususnya struktur kalimatnya. Lagu memiliki sejumlah kelebihan, pakar sekaligus praktisi dibidang bahasa, Suwartono (2012: 149) berpendapat bahwa ritme otentisitas lagu dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa. Rima dan ritme menghadirkan rasa senang. Sebagai bahan otentik lagu memotivasi

bagi yang mendengarkannya untuk menirukan teks liriknya baik secara lengkap atau sebagian.

Gustiani (2006: 30) mendefinisikan lagu sebagai ragam sastra yang berirama dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya. Lagu termasuk ke dalam media audio karena lagu merupakan hal atau sesuatu yang berkaitan dengan indera pendengaran. Secara fisiologis, pendengaran adalah suatu proses gelombang-gelombang suara melalui telinga bagian luar, terus ke gendang telinga, kemudian dirubah menjadi getaran mekanik di bagian tengah telinga, selanjutnya berubah menjadi rangsangan syaraf dan diteruskan ke otak.

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya.

Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2016: 1).

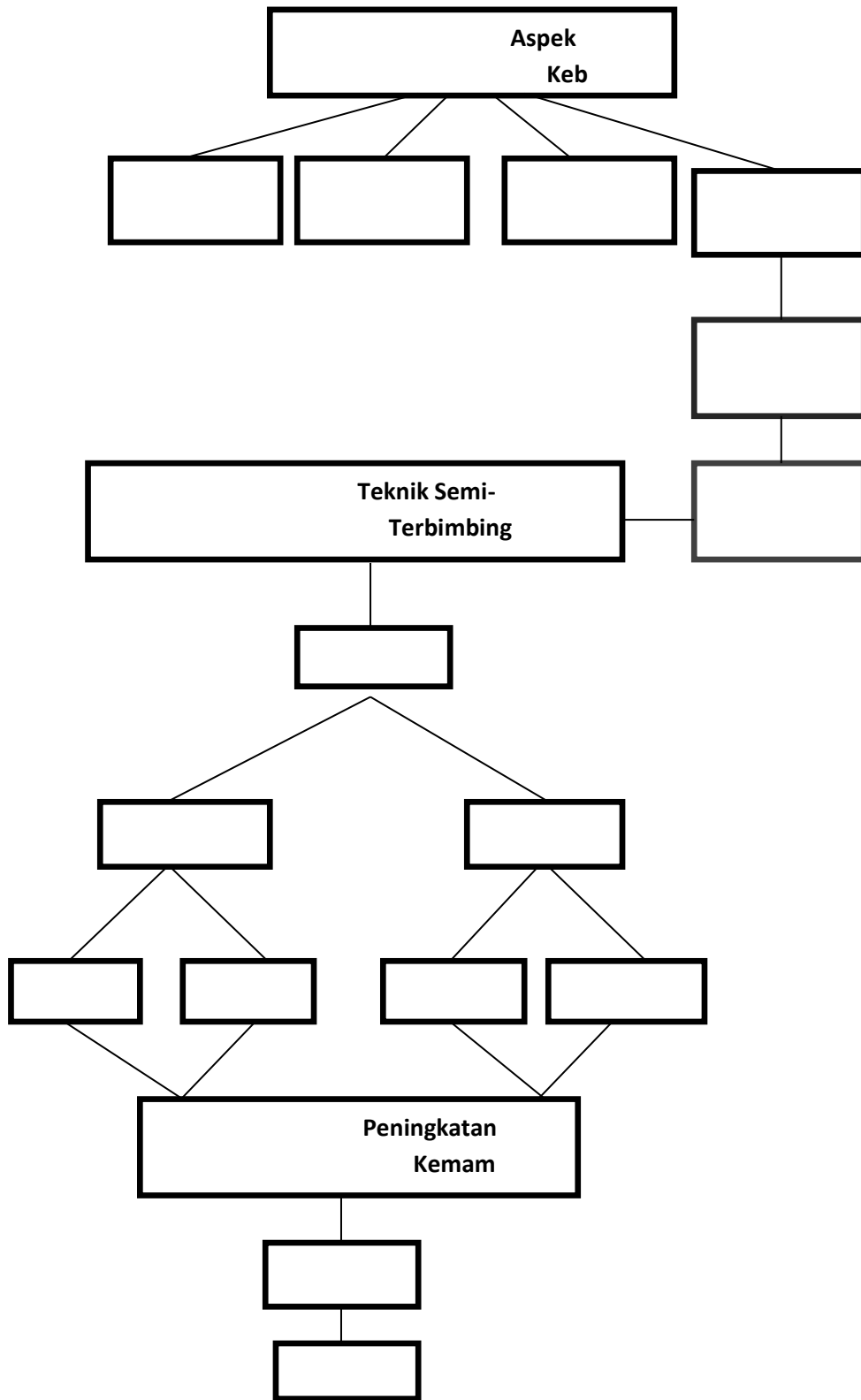
B. Kerangka Pikir

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu: (1) Menyimak, (2) Berbicara, (3) Membaca, (4) Menulis.

Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan dalam menulis. Dengan menulis cerpen dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan diri. Menulis juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, melatih kepekaan perasaan (emosi), dari imajinasi.

Keterampilan menulis cerpen masih rendah dan belum dapat memenuhi target. Hambatan yang biasanya muncul dalam pembelajaran menulis cerpen adalah siswa mengalami kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, menentukan ide cerita dan mengembangkannya, kehabisan bahan, serta kesulitan dalam memilih kata dan menyusun kalimat. Salah satu jalan keluar meningkatkan kemampuan menulis cerpen yaitu menggunakan teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu. Teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu merupakan salah satu langkah-langkah pentahapan dalam menulis karya sastra. Dengan adanya pembimbingan dari guru dan syair lagu akan sangat membantu siswa dalam menemukan sebuah tema. Secara garis besar pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) memilih lagu dan menulis syairnya, (2) memahami isi dan maksud syair lagu (cerita/kisahannya), (3) menyusun kerangka cerita rekaan/imajinasi, (4) mengembagkan kerangka cerita menjadi cerpen, (5) menyunting cerpen yang telah dibuat.

Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang diuraikan tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu, kemampuan menulis cerpen siswa X (Sepuluh) SMA Negeri 8 Gowa akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang lazim disebut PTK. Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki pembelajaran menulis dan meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa melalui teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu. Diharapkan dari penelitian ini hasil belajar dapat meningkat lebih maksimal.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 8 Gowa. Penelitian ini berlangsung pada semester ganjiltahun ajaran 2018 pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2018 dengan kompetensi dasar bahasan menulis cerpen. Penelitian ini mengambil subjek siswa kelas X (Sepuluh) Bahasa tahun ajaran 2018.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian yaitu kemampuan menulis cerpen melalui teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu pada siswa kelas X (Sepuluh) Bahasa SMA Negeri 8 Gowa tahun ajaran 2018-2019 berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 25 perempuan. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu kemampuan menulis cerpen dan penggunaan teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi dalam 2 (dua) tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan. Adapun langkah yang perlu ditempuh adalah (a) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (b) Mempersiapkan teks lagu (3) Mempersiapkan lembar kerja siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Guru akan menjelaskan tentang lagu dan syairnya, lagu merupakan puisi yang diberi irama, diiringi dengan musik. Dengan sebuah lirik lagu, siswa diajak untuk mengkritisi isinya maksud lagu dan tujuannya. Setelah itu mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang makna kalimat dari setiap bait lagu yang dibahas.

Lirik lagu yang akan digunakan pada saat penelitian ialah lagu yang berjudul “Cinta dan Rahasia” yang dinyanyikan oleh Glenn Fredly ft Yura, ciptaan Glenn Fredly.

Terakhir kutatap mata indahmu
Di bawah bintang-bintang
Terbelah hatiku
Antara cinta dan rahasia

Kucinta padamu namun kau milik
Sahabatku dilema
Hatiku
Andaiku bisa berkata sejujurnya

Jangan kau pilih dia
Pilihlah aku yang mampu mencintamu lebih dari dia

Bukan kuingin merebutmu dari sahabatku
 Namun kau tau
 Cinta tak bisa kau salahkan
 Kucinta padamu namun kau milik
 sahabatku dilema

Hatiku
 Andai ku bisa berkata sejujurnya
 Jangan kau pilih dia
 Pilihlah aku yang mampu mencintamu lebih dari dia

Bukan kuingin merebutmu dari sahabatku
 Namun kau tahu
 Cinta tak bisa tak bisa kau salahkan
 Jangan kau pilih dia
 Pilihlah aku yang mampu mencitamu lebih dari dia
 Bukan kuingin merebutmu dari sahabatku
 Namun kau tahu
 Cinta tak bisa tak bisa kau salahkan
 Tak bisa kau salahkan
 Tak bisa kau salahkan

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah tes, nontes dan dokumentasi berbentuk foto.

1. Instrumen Tes

Data dalam penelitian ini akan diperoleh dengan dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali pada siklus I dan siklus II dengan tujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis cerpen melalui teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu. Pada hasil tes siklus I akan dianalisis, dari hasil analisis akan diketahui kelemahan siswa dalam kelemahan menulis cerpen, yang selanjutnya sebagai dasar untuk menghadapi siklus pada siklus II yang pada akhirnya setelah dianalisis hasil tes siklus II akan diketahui peningkatan keterampilan menulis cerpen

melalui teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu. Tes yang berupa tes esai menulis cerpen dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis cerpen dengan memperhatikan kriteria-kriteria penilaian yang terkandung dalam unsur-unsur intrinsik cerpen.

2. Instrumen Nontes

1). Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Jenis angket ini meminta responden untuk memilih kalimat atau deskripsi yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian, atau posisi mereka digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran menulis cerpen, baik sebelum dengan pemanfaatan teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu maupun sesudah dengan menggunakan teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu.

2). Observasi

Pedoman observasi ini akan digunakan untuk mengamati keadaan, sikap, respon dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu. Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Pedoman observasi ini akan digunakan untuk mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

3). Wawancara

wawancara ini berpedoman pada pertanyaan fokus yang sudah disiapkan oleh peneliti agar wawancara tidak menyimpang dari permasalahan. Wawancara dilakukan pada tiga siswa yaitu yang mendapat nilai tertinggi, siswa yang mendapat nilai sedang, dan siswa yang mendapat nilai terendah. Penilaian ini didapat berdasarkan nilai tes siklus II. Selain wawancara dengan siswa, dilakukan juga wawancara dengan guru agar data yang diperoleh lebih valid.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan menulis cerpen melalui teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu. Data yang diambil mengenai kesan, pesan dan pendapat siswa dan guru terhadap pembelajaran menulis cerpen.

4). Jurnal

Jurnal guru dan siswa diisi pada akhir pembelajaran menulis cerpen. Pedoman jurnal siswa berisi tentang kesulitan siswa dalam menulis cerpen melalui teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu. Jurnal guru diisi oleh guru ketika pembelajaran sudah berakhir. Jurnal guru digunakan oleh guru untuk mendeskripsikan atau mencatat fenomena-fenomena pada saat pembelajaran menulis cerpen yaitu respon siswa terhadap pembelajaran, keaktifan siswa, serta tingkah laku pada saat pembelajaran berlangsung.

5). Dokumentasi foto

Dokumentasi foto dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data nontes yang berupa gambar (foto) yang diambil peneliti pada proses pembelajaran siklus I maupun siklus II yang akan berlangsung. Yang perlu dijadikan dalam dokumentasi pada penelitian ini yaitu pada inti kegiatan menulis cerpen. Penulis menanggapi hal ini perlu dijadikan sebagai data. Hal ini dimaksudkan dapat sebagai bukti bahwa penelitian peningkatan kemampuan menulis melalui teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu benar-benar nyata dilakukan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes adalah teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menggunakan tes. Tes dilakukan selama dua kali. Siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dianalisis tersebut dapat diketahui kelemahan siswa, yang selanjutnya sebagai dasar untuk melengkapi siklus II. Hasil siklus II dianalisis sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu.

Teknik nontes yang dilakukan meliputi lembar observasi, wawancara, jurnal siswa dan guru, angket, dan dokumentasi foto. Observasi dalam PTK ini dilakukan oleh dua orang. Observator pertama adalah peneliti sendiri. Observator yang kedua dilakukan oleh orang lain (guru). Jurnal guru dan siswa diisi pada akhir pembelajaran menulis cerpen. Jurnal guru diisi oleh guru ketika pembelajaran sudah berakhir. Angket diberikan kepada siswa setelah

pembelajaran menulis cerpen. Foto digunakan untuk merekam perilaku selama pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis cerpen pada siklus I dan siklus II. Nilai dihitung dengan menggunakan persen atau percentages correction Hardani (Budi Harsono, 2015: 217) Rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai persentase

R = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes bersangkutan

2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerpen melalui teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu. Hasil ini sebagai dasar untuk

menentukan siswa yang akan diwawancarai selain hasil nilai tes. Penganalisisan teknik kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran. Data wawancara dianalisis dengan memutar lagi hasil wawancara dan menyalinnya dalam bentuk tulisan. Data jurnal dianalisis dengan cara membaca jurnal siswa. Hasil analisis secara keseluruhan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu serta perubahan tingkah laku siswa.

G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dalam dalam penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Indikator keberhasilan dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses pembelajaran di kelas, yaitu sebagai berikut.
 - a. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan.
 - b. Siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung.
 - c. Terjadi peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen.
2. Indikator keberhasilan hasil, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis cerpen dengan teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu. Keberhasilan hasil diperoleh jika terjadi peningkatan antara presentasisubjek penelitian sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Gowa setelah penerapan teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Bahasa pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun pembahasan setiap siklus adalah sebagai berikut.

1. Data Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan ini diadakan pada hari senin, tanggal 23 Juli 2018, peneliti merancang skenario pelaksanaan tindakan diantaranya mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang benar-benar terjadi di lapangan serta menyiapkan sumber belajar, menyusun RPP, dan menyiapkan syair lagu.

Perencanaan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan informasi tentang rencana pembelajaran yang akan diterapkan.
- 2) Siswa diberikan pemahaman tentang penulisan cerpen.
- 3) Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa yang belum terlalu memahami materi.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 25 Juli 2018 pukul 13.00 – 15.15 yang dihadiri 32 orang siswa dari 35 siswa kelas X Bahasa, dengan waktu satu kali pertemuan dengan materi bahasa Indonesia melalui penggunaan media syair lagu. Pada kegiatan tahap awal berlangsung 10 menit. Ada kegiatan ini peneliti membuka pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa, memotivasi siswa dengan menyajikan materi bahasa Indonesia dengan menggunakan media syair lagu . kemudian tanya jawab tentang materi cerpen. Peneliti mengawali kegiatan ini dengan perkenalan. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan maksud dan tujuan kegiatan tersebut dijelaskan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bingung dengan kehadiran peneliti. Peneliti menyampaikan materi, kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan membangkitkan pengetahuan awal siswa. Peneliti melanjutkan dengan kegiatan intidengan

memaparkan materi dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau penutup dari pembelajaran pada pertemuan pertama.

Pertemuan kedua pada siklus I pada hari jumat tanggal 27 Juli 2018 pukul 12.30 – 13.45, peneliti melanjutkan materi sesuai yang telah dirancang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti melanjutkan materi pada pertemuan ini, peneliti melalui proses pembelajaran dengan menggunakan masalah yang akan menjadi pembahasan bagi siswa yaitu memahami pemanfaatan media syair lagu sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Memberikan informasi kepada siswa mengenai penulisan cerpen.

Pertemuan ketiga pada siklus I pada hari rabu tanggal 1 Agustus 2018 pukul 13.00 – 15.15 . peneliti pada pertemuan ini sama dengan pertemuan sebelumnya dengan melanjutkan materi pembelajaran berdasarkan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan ini.

Pertemuan keempat pada siklus I pada hari jumat Agustus 2018. Pada pertemuan ini adalah pertemuan terakhir pada siklus I maka peneliti pada tahap ini melakukan tes kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan berdasarkan dengan tindakan. Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar saat pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa. Kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih sangat rendah, rendahnya kemampuan siswa dalam menulis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Menulis Cerpen pada Siklus I

No.	Nama	Siklus I	
		Skor	Nilai
1	AS	16	80
2	AA	12	60
3	AI	12	60
4	AR	11	55
5	DTB	13	65
6	FN	10	50
7	FDY	14	70
8	FNSF	16	80
9	FI	14	70
10	GE	10	50
11	GN	10	50
12	HI	10	50

13	HO	10	50
14	IA	11	55
15	JNK	12	60
16	MR	11	55
17	MII	10	50
18	MIH	16	80
19	MR	10	50
20	NAP	13	65
21	NAH	12	60
22	NRS	16	80
23	NS	–	–
24	NA	–	–
25	NH	11	55
26	NI	11	55
27	NSA	–	–
28	PAR	10	55
29	RH	10	50
30	RW	10	50
31	SA	11	55
32	SII	16	80
33	SI	–	–
34	TWA	14	70
35	WN	15	75

Data di atas merupakan data dari perolehan siswa dalam menulis cerpen. Data ini merupakan hasil kerja dari 31 siswa meskipun jumlah siswa di kelas X Bahasa sebanyak 35 siswa, Tapi pada awal pembelajaran sampai dilakukannya tes menulis cerpen ada 4 siswa yang tidak hadir. Berikut adalah tabel statistik skor hasil belajar siswa.

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Objek	31
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	50
Rentang Skor	20
Skor Rata-Rata	60,96

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa pada siklus 1 dari 31 objek penelitian dengan skor ideal 100, secara keseluruhan skor tertinggi yang diperoleh siswa 80 dan skor terendah 50, rentang skor 20, dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 60,96%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa cukup bervariasi.

Apabila skor kemampuan siswa pada siklus 1 dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa Pada Siklus I

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 47	Sangat Rendah	0	0
2.	48 - 63	Rendah	20	64,52
3.	64-74	Sedang	5	16,13
4.	75-79	Tinggi	1	3,22
5.	80–100	Sangat Tinggi	5	16,13
	Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 31 siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa. 20 siswa atau 64,52% memperoleh nilai 48 - 63 termasuk kategori rendah, 5 siswa atau 16,13% memperoleh nilai 64 – 79 termasuk kategori sedang dan 1 siswa atau 3,22% memperoleh nilai 75 – 79 yang termasuk kategori tinggi dan 5 siswa atau 16,13% memperoleh nilai 80 – 100 yang termasuk kategori sangat tinggi.

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X
Bahasa SMA Negeri Gowa**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	25	80,65
75-100	Tuntas	6	19,35
Jumlah		31	100

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 31 siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa. Ada 25 siswa atau 80,65% memperoleh nilai 74 kebawah termasuk dalam kategori tidak tuntas, sedangkan hanya 6 siswa atau 19,35 % yang memperoleh nilai 75 ke atas termasuk pada kategori tuntas. Jika melihat hasil ketuntasan belajar pada siklus 1 masih perlu ditingkatkan karena persentase yang tidak tuntas lebih tinggi dibanding yang tuntas. Dengan kata lain, jumlah siswa yang tidak tuntas lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak tuntas lebih tinggi dibandingkan siswa yang tuntas.

d. Refleksi

Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I belum tercapai indikator kinerja yang diharapkan tampak masih ada siswa yang kurang menanggapi materi dengan serius. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Dengan kata lain, masih ada kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi. Maka perlu dilakukan refleksi dan siklus lanjutan.

2. Data Siklus II

a. Perencanaan

Pada hari senin 6 Agustus 2018 diadakan perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II yang belum terpenuhi pada siklus sebelumnya. Pada siklus II ini peneliti kembali menyusun skenario pembelajaran. Untuk rencana kegiatan pembelajaran disusun sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan apresepsi dengan melemparkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangkitkan semangat belajar.
- 2) Memberikan pengarahan kembali tentang kegiatan menulis cerpen

- 3) Peneliti memberikan penjelasan tentang penggunaan media syair lagu
- 4) Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya
- 5) Peneliti memantau dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum paham tentang materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan

Pada tanggal 8, 10, 15, dan 24 Agustus 2018 peneliti melaksanakan siklus II seperti halnya siklus I, pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu dengan menerapkan penggunaan media syair lagu untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yang difokuskan pada kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Setelah siswa diarahkan tentang penulisan cerpen dan pemberian tugas. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi bahasa Indonesia kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa tiga tahap kegiatan : (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir. Berdasarkan paparan data hasil penelitian pembelajaran diawali dengan guru melakukan apresepasi, pemberian motivasi, mengemukakan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan terakhir adalah penutup.

c. Pengamatan

Tujuan pengamatan atau observasi yaitu untuk melihat dan membandingkan hasil antara siklus I dan siklus II. Pada tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan, hal ini juga dilakukan pada siklus sebelumnya. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat berkurangnya siswa yang pasif, mereka terlihat antusias dan lebih semangat dalam menulis cerpen.

Berikut merupakan tabel hasil penulisan cerpen siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Tes Menulis Cerpen pada Siklus II

No.	Nama	Siklus II	
		Skor	Nilai
1	AS	19	95
2	AA	16	80
3	AI	17	85
4	AR	15	75
5	DTB	16	80
6	FN	16	80
7	FDY	18	90
8	FNSF	17	85
9	FI	17	85
10	GE	14	70
11	GN	13	65
12	HI	16	80

13	HO	14	70
14	IA	17	85
15	JNK	16	80
16	MR	14	70
17	MII	15	75
18	MIH	19	95
19	MR	14	70
20	NAP	17	85
21	NAH	18	90
22	NRS	18	90
23	NS	–	–
24	NA	–	–
25	NH	17	85
26	NI	17	85
27	NSA	–	–
28	PAR	16	80
29	RH	16	80
30	RW	15	75
31	SA	16	80
32	SII	18	90
33	SI	–	–
34	TWA	18	90
35	WN	17	85

Data di atas merupakan data dari perolehan siswa dalam menulis cerpen. Data ini merupakan hasil kerja dari 31 siswa meskipun jumlah siswa di kelas X Bahasa sebanyak 35 siswa, Tapi pada awal pembelajaran sampai dilakukannya tes menulis cerpen ada 4 siswa yang tidak hadir. Berikut adalah tabel statistik skor hasil belajar siswa.

Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Objek	31
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	65
Rentang Skor	20
Skor Rata-rata	8,14

Dari tabel 4.6 tampak bahwa statistik skor hasil belajar siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa siklus II, dari 31 objek penelitian dengan skor ideal 100, secara keseluruhan skor tertinggi yang diperoleh siswa 95 dan skor terendah 65, rentang skor 20, dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 8,14%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa atau hasil belajar siswa cukup bervariasi.

Apabila skor hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa pada siklus II

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 47	Sangat Rendah	0	0
2.	48 - 63	Rendah	0	0
3.	64 - 74	Sedang	5	16,13
4.	75 - 79	Tinggi	4	12,90
5.	80 – 100	Sangat Tinggi	22	70,97
	Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 31 siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa. Sudah tidak ada yang memperoleh nilai kurang dari 63 atau berada pada kategori sangat rendah, 5 siswa atau 16,13% memperoleh nilai 64 – 74 termasuk kategori sedang, 4 siswa atau 12,90% memperoleh nilai 75 – 79 termasuk kategori tinggi, dan ada 22 siswa atau 70,97% memperoleh nilai 80 – 100% yang termasuk kategori sangat tinggi.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	5	16,13
75-100	Tuntas	26	83,87
Jumlah		31	100

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 31 siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa pada siklus II ada 5 siswa atau 16,13% memperoleh nilai 74 ke bawah termasuk dalam kategori tidak tuntas, sedangkan 26 siswa atau 83,87% yang memperoleh nilai 75 ke atas termasuk pada kategori tuntas.

d. Refleksi

Pada siklus II juga dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran yang sama dengan teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini pada siklus II penyajian materi lebih terarah pada rancangan pembelajaran yang telah disusun. Selain itu, juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran ada peningkatan dan termotivasi untuk belajar menulis.

14	IA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	JNK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	MR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	MII	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	MIH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	MR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	NAP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	NAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	NRS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	NS	A	a	A	A	A	a	A	a
24	NA	A	a	A	A	A	a	A	a
25	NH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	NI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	NSA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	PAR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	RH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	RW	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	SA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32	SII	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33	SI	S	S	S	S	S	s	S	s
34	TWA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
35	WN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan pada tabel di atas maka peneliti menyatakan bahwa pada pertemuan pertama pada siklus I ada 32 siswa yang hadir dari 35 siswa. Ada 3

21	NAH		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	NRS		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	NS	A	A	A	A	A	A	A	A	A
24	NA	A	A	A	A	A	A	A	A	A
25	NH		✓		✓	✓		✓	✓	
26	NI		✓	✓				✓	✓	✓
27	NSA		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	PAR		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
29	RH					✓	✓	✓		
30	RW				✓		✓	✓	✓	✓
31	SA		✓	✓	✓		✓	✓	✓	
32	SII		✓		✓	✓	✓		✓	✓
33	SI	S	S	S	s	S	S	S	S	s
34	TWA		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
35	WN			✓			✓	✓	✓	✓

Berdasarkan pada tabel berpakaian rapi di sekolah di atas maka peneliti menyatakan bahwa pada pertemuan pertama pada siklus I siswa berpakaian rapi di sekolah ada 20 siswa dari 32 siswa, pada pertemuan kedua ada 21 siswa, pertemuan ketiga ada 23 siswa yang berpakaian rapi dan pertemuan keempat atau pertemuan terakhir pada siklus I sebanyak 23 siswa.

Siswa yang berpakaian rapi di sekolah pada siklus II ada empat kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus II ada

24 siswa, pada pertemuan kedua ada 25 siswa, pada pertemuan ketiga dan pertemuan keempat ada 28 siswa.

Dari data siswa yang berpakaian rapi pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dari pertemuan ke pertemuan selalu terjadi perubahan. Dapat kita lihat pada tabel di atas bahwa pada siklus I masih banyak siswa yang berpakaian kurang rapi dan pada siklus II tingkat kerapian siswa sudah terlihat lebih baik dan lebih sopan.

Tabel 4.11 Ketepatan Mengikuti Pelajaran Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Siklus I				Siklus II			
1	AS	✓	✓	✓	✓	✓			✓
2	AA			✓	✓		✓	✓	✓
3	AI	✓		✓	✓		✓		✓
4	AR		✓		✓	✓	✓		
5	DTB			✓		✓			✓
6	FN		✓		✓			✓	✓
7	FDY		✓		✓	✓		✓	
8	FNSF	✓		✓	✓			✓	
9	FI	✓				✓		✓	✓
10	GE		✓	✓				✓	
11	GN				✓		✓		
12	HI			✓	✓			✓	✓
13	HO			✓		✓	✓	✓	
14	IA		✓		✓			✓	

15	JNK		✓		✓			✓		✓
16	MR					✓	✓			✓
17	MII				✓	✓				✓
18	MIH		✓	✓						✓
19	MR			✓			✓	✓	✓	
20	NAP		✓		✓	✓		✓		✓
21	NAH			✓		✓	✓			✓
22	NRS				✓					✓
23	NS	A	A	A	A	A	A	A	a	A
24	NA	A	A	A	A	A	A	A	A	A
25	NH			✓		✓		✓	✓	✓
26	NI			✓		✓	✓			✓
27	NSA		✓					✓		✓
28	PAR		✓	✓				✓	✓	✓
29	RH				✓	✓		✓		✓
30	RW				✓		✓	✓		
31	SA			✓		✓				✓
32	SII				✓		✓	✓		
33	SI	S	S	S	S	S	S	S	S	s
34	TWA		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
35	WN					✓		✓	✓	✓

Berdasarkan pada tabel ketepatan waktu mengikuti pembelajaran di atas maka peneliti menyatakan bahwa pertemuan pertama pada siklus I ketepatan waktu mengikuti

pelajaran ada 10 siswa dari 32 siswa, pada pertemuan kedua ada 14 siswa, pertemuan ketiga ada 16 siswa dan pertemuan keempat atau pertemuan terakhir pada siklus I ada 20 siswa. Ketepatan waktu mengikuti pelajaran pada siklus II ada empat kali pertemuan. Pertemuan pertama 13 siswa, pertemuan kedua 16 siswa, pertemuan ketiga 18 siswa dan pertemuan terakhir 20 siswa.

Dari data diatas dapat kita lihat pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dari pertemuan ke pertemuan selalu terjadi perubahan. Terlihat pada pertemuan pertama siklus I hanya terdapat 10 siswa yang tepat waktu artinya siswa tidak membiasakan diri untuk mengikuti pelajaran tepat pada waktunya. Namun dapat diubah dari pertemuan ke pertemuan untuk tepat waktu dalam mengikuti pelajaran. Karena apabila siswa tidak tepat waktu mengikuti pelajaran maka akan mendapatkan sanksi tersendiri.

Tabel 4.12 Mengajukan Pertanyaan Pada Siklus I dan Sillus II

No.	Nama	Siklus I			Siklus II			
1	AS		✓	✓			✓	
2	AA						✓	✓
3	AI							
4	AR							
5	DTB					✓		
6	FN							
7	FDY							
8	FNSF			✓		✓		✓
9	FI						✓	
10	GE					✓	✓	
11	GN							
12	HI					✓		✓
13	HO							
14	IA							✓
15	JNK						✓	✓
16	MR	✓						
17	MII							
18	MIH		✓					✓
19	MR							
20	NAP							✓
21	NAH						✓	✓
22	NRS				✓		✓	✓

23	NS	A	A	a	A	A	A	A	A
24	NA	A	A	A	A	A	A	A	A
25	NH								✓
26	NI				✓		✓		
27	NSA							✓	
28	PAR								✓
29	RH								✓
30	RW						✓		
31	SA						✓		
32	SII							✓	
33	SI	S	S	S	s	S	S	S	S
34	TWA				✓	✓			
35	WN								✓

Pada tabel di atas peneliti menyatakan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan pada pertemuan pertama yaitu 1 siswa, pada pertemuan kedua dan pertemuan ketiga terdapat 2 orang siswa dan pertemuan keempat terdapat 3 siswa.

Data siklus II siswa yang mengajukan pertanyaan yaitu pada pertemuan pertama siklus II sebanyak 3 siswa, pertemuan kedua mulai meningkat yaitu sebanyak 6 orang siswa, pertemuan ketiga 8 siswa, dan pertemuan terakhir pada siklus II sebanyak 13 siswa.

Tabel 4.13 Siswa Menulis Cerpen Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Siklus I				Siklus II			
1	AS				✓				✓
2	AA				✓				✓
3	AI				✓				✓
4	AR				✓				✓
5	DTB				✓				✓
6	FN				✓				✓
7	FDY				✓				✓
8	FNSF				✓				✓
9	FI				✓				✓
10	GE				✓				✓
11	GN				✓				✓
12	HI				✓				✓
13	HO				✓				✓
14	IA				✓				✓
15	JNK				✓				✓
16	MR				✓				✓
17	MII				✓				✓
18	MIH				✓				✓
19	MR				✓				✓
20	NAP				✓				✓
21	NAH				✓				✓

22	NRS				✓				✓
23	NS	A	A	a	A	A	A	A	A
24	NA	A	A	A	A	A	A	A	A
25	NH				✓				✓
26	NI				✓				✓
27	NSA								
28	PAR				✓				✓
29	RH				✓				✓
30	RW				✓				✓
31	SA				✓				✓
32	SII				✓				✓
33	SI	S	S	S	s	S	S	S	S
34	TWA				✓				✓
35	WN				✓				✓

Berdasarkan tabel di atas maka peneliti menyatakan bahwa siswa yang menulis cerpen tes siklus I yaitu sebanyak 31 orang dari 35 siswa. Pada siklus II sama dengan tes siklus I yaitu sebanyak 31 orang.

1. Siklus I

Data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas dan sikap siswa selama proses pembelajaran setiap pertemuan. Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Distribusi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa siklus 1

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	
		1	2	3	4	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kehadiran siswa	32	32	32	32	32	64
2	Berpakaian rapi di sekolah	20	21	23	23	21,75	43,5
3	Ketepatan mengikuti pelajaran	10	14	16	20	15	30
4	Mengajukan pertanyaan	1	2	2	3	2	4
5	Siswa menulis cerpen				31	7,75	15,5

Berdasarkan tabel 4.14 hasil observasi aktivitas siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa secara keseluruhan pada siklus 1 yang terdiri dari 5 aspek yaitu persentase kehadiran siswa 64% siswa yang berpakaian rapi 43,5%, ketepatan siswa dalam

mengikuti pelajaran 30%. Siswa yang mengajukan pertanyaan 4% dan siswa menulis cerpen 15,5%.

2. Siklus II

Data aktivitas siswa pada siklus II diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas dan sikap siswa selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Distribusi Hasil Observasi Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa pada siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	
		1	2	3	4	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kehadiran siswa	32	32	32	32	32	64
2	Berpakaian rapi di sekolah	24	25	28	28	26,25	52,5
3	Ketepatan mengikuti pelajaran	13	16	18	20	16,75	33,5
4	Mengajukan pertanyaan	3	6	8	13	20,25	40,5
5	Siswa menulis cerpen				31	7,75	15,5

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II secara keseluruhan yang terdiri dari 5 aspek yaitu persentase kehadiran

siswa 64% siswa yang berpakaian rapi 52,5%, ketepatan siswa dalam mengikuti pelajaran 33,5%. Siswa yang mengajukan pertanyaan 40,5% dan siswa menulis cerpen 15,5%. Pada siklus pertama dikategorikan masih kurang, karena berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan dari awal hingga akhir pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menulis cerpen pada siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 8 Gowa, yang indikatornya berupa peningkatan skor rata-rata dari siklus I sebesar 60,96% ke siklus II sebesar 8,14%, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya 1 siswa atau 3,22% berada pada kategori tinggi dan pada kategori sangat tinggi ada 5 siswa atau 16,13%, berarti jumlah siswa yang tuntas belajarnya 6 siswa atau 19,35%. Kemudian meningkat pada siklus II dengan kategori sedang 5 siswa atau 16,13% berada pada kategori sedang, 4 siswa atau 12,90% berada pada kategori tinggi dan pada kategori sangat tinggi 22 siswa atau 70,97%, berarti siswa yang tuntas belajarnya mencapai 26 siswa atau 83,87% sedangkan yang belum tuntas belajarnya 5 orang siswa.
2. Terjadinya perubahan tingkah laku siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa yang dicatat pada setiap siklus, dari hasil tersebut menunjukkan perubahan siswa yang lebih semangat dan lebih antusias dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

1. Kepada guru bahasa Indonesia khususnya dapat mencoba menerapkan teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga dapat menggunakan metode atau model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
2. Guru bahasa Indonesia sebaiknya kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar siswa tidak bosan dan tidak terlalu tegang dalam belajar serta lebih termotivasi untuk memperhatikan apa yang diajarkan.
3. Sebaiknya kepada pihak sekolah memaksimalkan sarana dan prasarana di sekolah, misalnya peningkatan kualitas dan kuantitas buku-buku perpustakaan, sehingga siswa yang tidak memiliki buku pelajaran, belajarnya tidak terhambat dengan meminjam perpustakaan.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya khususnya pada pembelajaran menulis cerpen yang akan menggunakan teknik, model, atau metode pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustara. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Penerapan Media Human Interest Feature pada Siswa Kelas X. G MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algosindo.
- Awe. 2016. "Guru Pendidikan", ([www. Guru Pendidikan. Com](http://www.gurupendidikan.com)).Diakses 30 Januari 2018.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darupsuprpti, Fajarsih. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Media Pop Up untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi. 2009. "Cerpen" ([http://Dewisri66. Blogspot. Com](http://Dewisri66.blogspot.com)). Diakses 30 Januari 2018.
- Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriyana. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X. 3 SMA Negeri 1 Rombang Purbalingga. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gustiani. "Hakikat Lagu" ([Http: // Blog Media Pembelajaran Guru. Blogspot. Com](http://BlogMediaPembelajaranGuru.blogspot.com)).Diakses 15 januari 2018.
- Harsono, Budi. 2015. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Teknik Latihan Terbimbing Dengan Media Teks Lagu Siswa Kelas 9 SMP Negeri 1 Boyolango Tulung Agung (Online). Volume 1, Nomor 3. Diakses 6 September 2018.
- Hidayati, Nurul. 2013. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI Ips SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Jurnal*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawanti, Ika. 2009. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Pengembangan Kerangka Karangan Siswa Kelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal. *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Laksana. 2007. *Creating Writing*. Jakarta: Media Kita.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nugroho, Donatus A. 2007. *24 Jam Jagoan Nulis Cerpen*. Bandung : Penerbit Cinta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Paryati, Sudarman. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ramadhan, Difa Sani. 2015. "Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Menulis" ([http:// Pengertian info. Blogspot. Co.id](http://Pengertian.info.Blogspot.Co.id)), diakses 2 Februari 2018.
- Rediati, Ana. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Membuat Kerangka Tulisan Dengan Media Lirik Lagu Siswa Kelas X B SMA Negeri 1 Godong. *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Saputri, Purwadyani. 2009. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Membuat Kerangka Tulisan Dengan Media Lirik Lagu Siswa Kelas X B SMA Negeri I Godong. *Skripsi* Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Subana dan Sunarti. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suhardianto. 2009. "Pengaruh Lirik Lagu Terhadap Perilaku". (Online), (<http://suhardianto.blogspot.com>). Diakses 22 Desember 2017.
- Susi, P. 2012. "Bentuk-bentuk Menulis" (emprints.ung.ac.id) diakses 16 september 2016.
- Suwartono. 2012. "Songs Helped Them Learn The English Connected Speech". *International and Industrial Reseach Solusition(Procedings of International Conference on English Language and Literature. Jurnal*. Diakses 1 Desember 2017.
- Tarigan. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DOKUMENTASI FOTO







Date: _____

Hari-hari berjalan sepi. biasa lagi, Grace dan Lela makan takarimis. ~~Fina~~ ~~Siapa~~ Samudra di mana, tapi dia tidak ingin kembali menunjukkan perasaannya terhadap Lela. Saat dia tahu Grace sangat cinta pada Lela.

Mereka ketiga duduk di pinggir kelas.

Grace memulai pembicaraan "Fina..."

"Ya, kenapa Grace? Fina sedang membaca buku."

"Lo bacaan gimana, masa jamnya mulai? Kenapa Grace"

"Ya sayang aku juga udah gitu ke Fina tapi malah dia. Sama kayak gitu" kata Lela

"Sementara aku jujur. Aku nggak yakin kita kayak gimana lagi, karena kadang cukup aku yg tahu perasaan aku ini."

Lagi-lagi Fina diam. Permasalahannya Fokus pada novel tapi Fierannya memang jauh

Selamanya Cinta Fina dan Lela hanya sebatas imajinasi dan khayalan, karena dia tidak ingin disebabkan mereka hanya hanya karena perasaannya ini.

"Terkasih hatiku cinta dan perhatian. Namun aku tahu cinta tak bisa tak bisa kau selamatkan"

Grace dan Lela terlihat saat mendengar ucapan Fina tadi, lalu mereka menjawab Fina yg menunduk mendengar novel yg dia tadi dipergunanya.

Sekesai-

Date: _____

Nama: Fina Nisa Sula Fina
Kelas: X Bening

Cerita 2.

Fina Grace dan Fina adalah 2 sahabat yg sudah sangat lama, mereka punya pacar yg bernama Lela, sementara itu Fina jomblo dan udah punya pacar udah ditembak. Pacarnya sama ini Fina diam-diam suka dengan pacarnya Grace. Nanti Lela mereka ketiga memang suka jalan bareng. Grace tidak mengijabkan saudaranya untuk cerita dengan pacarnya. Karena dia sudah kenal Fina sudah lama, dan dia yakin Fina udah udah udah mengijabkan. Walaupun dengan Lela. Berdasarkan ini Bona Sula mengijabkan Fina ke suka jalan bareng. Setelah itu Lela mengijabkan Fina ke suka jalan bareng.

Di taman.

"Fina... Kenapa kamu cerita ya? ~~Grace~~ ^{Lela} mengijabkan pembicaraan Fina dari yang tadi sampai sekarang."

"Waktu itu ~~Grace~~ Fina memang sengaja berpakaian kayak seperti biasanya dia juga ingin mereka cerita soal cerita dengan Grace yg dia suka."

"Emang aku cerita ke... kamu kenapa aja?!" tanya Fina

"Beda abah sama Fina yg hari di sekolah" salut ~~Grace~~ Lela

Fina hanya tersenyum tipis.

"Entah kenapa Lela Sula mereka memang jika bersama Fina, dia lagi ~~Grace~~ berdasarkan ini Grace Sula mereka dia terlihat pacar pacarnya."

"Tapi, loke kamu inget pacar?!" tanya Lela

"Humm" Fina bingung ingin menjawab dia.

"Andai-an kamu tahu-tahu cinta sama kamu udah" Bona dalam hati

Sudah dua bulan sudah sepi aku, Dere dan Melly berusaha ber-
kerja sama di. Tetapi sepihnya hubungan Di-Gilang semakin
dekat saja. Tapi sumpahi, aku gak tau kalau aku jadi Della
gimana. Pasti sakit banget dikitamanai sahabat yang sudah kita per-
cayai.

Sore itu aku pergi ke toko boneka untuk membeli sebuah kado
ulang tahun untuk Della. Di dalam hati aku berdo'a, apabila
satu saat nanti ehnesia ini terbongkar, semoga Della masih tetap
dapat menjadi Della yang sekarang.

Keseleraan hatinya saat ingin memilikin kado pada Della, aku mendengar
keber badua si Gilang sama Di-jadian. Aku tidak memilikin pesengen
baru itu tapi Della, yang saat ~~amatnya~~ mendenger kabar itu, kakur
entah kemana.

Sejak saat itu, Della dan Di menjadi bermusuhan. Hingga akhirnya
mereka mengakhiri hubungan persahabatan mereka. Berah, dalam beberapa kali
kesempatan, aku melihat Della bernyanyi atau mendengarkan lagu "Cinta
dan Rabaan". Entahlah, tapi sepertinya ia masih bertahan pada si
Gilang itu.

NAMA : ADE SUSANTI

KELAS : X BAHASA

No.

Date: 5-08-2018

Cinta atau Persahabatan

Hari ini hari yang sama seperti dulu pada pertemuan kali aku benar-benar belajar di smp. Tapi bedanya, dulu aku masih kelas 10, dan sekarang aku sudah kelas 12 lho ...

Karena ketawaban belum ada guru yang masuk ke kelas, aku berjalan keluar dan kelas menuju depan koridor yang menghadap langsung ke depan lapangan dan gedung. Saat aku menoleh ke arah kanan, kulihat Ciri sedang tersenyum ke arahnya, dan tak lama kemudian dia sudah berada di sampingku. Aku yakin sekarang kalian sedang menduga-duga siapa Ciri. Akan kuungkapkan pada kalian. Dia adalah cowokku. Hehe gak nyangka ya. Aku pun sampai sekarang masih tidak menyangka aku bisa berpacaran dengan cowok se-gemeng dia. Kami bercakap-cakap beberapa saat lalu aku beranjak berdiri dan berpegas ke kelas.

Aku melewatkan bel istirahat pertama hanya dengan duduk di kelas sambil mengunyah biskuit yang kubawa dari rumah. Tidak lama kemudian Rere, Ica dan Melly datang menghampiriku.

"Eh, lo dah tau belum? Kalo tanggok si Dei juga suka ama Glang."

ucap Rere dengan mata yang dia belalakkan.

"Serius? Kok bisa? Benernya katanya si Dei itu mau jadi mak camblang sya Della? Kok malah dia sih yang jadi suka sama Glang? Sumpah parah banget. Della udah tau belum, temeng ini" ucapku sambil meratap sahabatku satu persatu.

Rout muka Rere mengeras saat mengatakan, "Belum. Tapi udah aja jangan sampai dia tahu!"

"Iya betul - jangan sampai dia tau. Bisa berabe nanti." Ica meng-ambing juga dengan raut muka yang mengeras.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Rispa, lahir di Borong Rappo, 13 Desember 1996. Penulis adalah anak pertama dari buah hati pasangan Ayahanda bernama Dg. Pale dengan Ibunda Risna Dg. Minne. Pendidikan yang pernah di tempuh adalah Sekolah Dasar pada tahun 2003 di SD Inpres Borong Rappo dan tamat pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan SMP pada tahun 2009 di SMP Negeri 3 Bontomarannu Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Gowa Raya Sungguminasa Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Pendidikan Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2018 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat perlindungan dan pertolongan Allah swt serta iringan doa dari orang tua sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan skripsi yang *“Peningkatan /kemampuan Menulis Cerpen Melalui Teknik Semi-Terbimbing dengan Media syair Lagu SMA Negeri 8 Gowa”*.